

ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *ARGANTA EMBRACING THE SUN* KARYA GULLA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Shafira Ramadhanty¹, Siti Muharomah², Ira Pratiwi Ramdayana³

^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

Email: ¹shafrmdhnty12@gmail.com, ²siti.muhamarah757@gmail.com,
³irapratiwiramdayana@gmail.com.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk aspek kepribadian Id, Ego, dan Superego yang terdapat di dalam novel *Arganta Embracing The Sun* karya Gulla. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tabel yang berisikan kalimat novel *Arganta Embracing The Sun* karya Gulla. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa total temuan pada aspek kepribadian Id, Ego, dan Superego sebanyak 100 data. Aspek kepribadian Id sebanyak 45 data atau 45%, aspek kepribadian Ego sebanyak 37 data atau 37%, aspek kepribadian Superego sebanyak 18 data atau 18%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan aspek kepribadian Id paling banyak ditemukan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru dengan menggunakan teori aspek kepribadian.

Kata Kunci: Id, Ego, dan Superego

Abstract

The aim of this research is to describe the personality aspects of Id, Ego and Superego contained in the novel Arganta Embracing The Sun by Gulla. The research method used is descriptive qualitative. The research instrument used is a table containing sentences from the novel Arganta Embracing The Sun by Gulla. The results of this research show that the total findings on the Id, Ego and Superego personality aspects are 100 pieces of data. The Id personality aspect is 45 data or 45%, the Ego personality aspect is 37 data or 37%, the Superego personality aspect is 18 data or 18%. The results of this research show that the ID personality aspect is the most frequently found. This research can be used as a source for learning Indonesian by teachers using personality aspect theory.

Keywords: Id, Ego and Superego

PENDAHULUAN

Sastra berasal dari sebuah ide, pola pikir, perkembangan kreativitas, serta pengungkapan ekspresi yang diciptakan oleh sastrawan dengan menggunakan bahasa sebagai cara penyampaian informasi. Selain itu, sastra juga tercipta berdasarkan konsep nilai kemanusiaan sehingga diharapkan dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat tersirat maupun tersurat supaya aktualisasi dari sistem konvensi budaya yang dihasilkan nantinya dapat dinikmati oleh banyak manusia.

Cabang seni sastra yang nantinya akan menghasilkan sebuah karya disebut karya sastra. Karya sastra merupakan salah satu cabang seni yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk kita memperkenalkan kebudayaan kepada orang lain. Tidak jarang juga karya sastra berisikan gambaran mengenai kehidupan manusia dengan meliputi hubungan individu dan orang lain. Mirnawati (2019:316) karya sastra merupakan gambaran mengenai kehidupan masyarakat yang dapat dinikmati, dipahami, dan bermanfaat untuk orang lain. Sebab, karya sastra merupakan hasil akhir dari penghayatan secara lebih mendalam mengenai kehidupan yang terjadi di masa lampau

atau masa kini. pengarang juga menambahkan unsur estetika untuk memperindah karya yang telah diciptakan dan dapat menarik perhatian penikmat karya sastra. Selain itu, di dalam karya sastra mengandung aspek kejiwaan pada tokoh yang digambarkan melalui interaksi berbentuk penggalan dialog. Maka dari itu, karya sastra tidak akan pernah lepas dari ilmu psikologi atau kepribadian manusia.

Abror dan Mahdalena (2024:150) kepribadian merupakan perilaku seseorang yang dapat menghasilkan ciri-ciri spesifik dari sebuah interaksi. Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Hal itu dapat ditentukan melalui sikap atau sifat setiap individu yang terjadi pada situasi tertentu. Dengan adanya kepribadian yang bermacam sehingga kita perlu untuk memahami kepribadian tiap individu agar tidak salah dalam memberikan persepsi terhadap seseorang. Teman sebaya atau lingkungan sekitar juga dapat mempengaruhi kepribadian pada seseorang, seperti kepribadian baik atau kepribadian buruk. Kepribadian pada seseorang dapat berubah dalam hitungan waktu dikarenakan adanya faktor yang berasal dari alam bawah sadar. Terkadang, alam bawah sadar juga dapat memberikan hasil akhir berupa pembentukan kepribadian pada seseorang dikarenakan adanya dorongan untuk kita melakukan suatu tindakan.

Freud membedakan kepribadian menjadi tiga macam yaitu *id*, *ego*, dan *superego* (Setiaji, 2019:26). *Id* merupakan tindakan yang dilakukan secara tidak sadar tanpa memikirkan resiko yang terjadi, *ego* merupakan tindakan yang dilakukan sadar dengan memikirkan resiko baik dan buruknya sehingga tidak merugikan diri sendiri ataupun orang lain, dan *superego* merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar berdasarkan moral yang telah dipelajari tetapi semua kepribadian itu memiliki tujuan yang sama yaitu agar kesenangan yang diinginkan dapat terpenuhi.

Seorang siswa juga memiliki kepribadian atau psikologinya tersendiri. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan silabus berpedoman pada kurikulum 2013 materi novel dapat ditemukan pada pelajaran Bahasa Indonesia SMA/SMK/MAN kelas XII. Kusumawati, dkk (2022:162) pembelajaran adalah proses interaksi yang melibatkan antara peserta didik, guru, dan sumber belajar. Dalam hal ini sudah menjadi tugas guru untuk menyiapkan usaha yang dilakukan dalam proses mengajarnya agar mencapai tujuan dari pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengaruh baik dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Apabila dilihat dari aspek pengetahuan, siswa dapat memahami materi Bahasa Indonesia secara jelas dan mendalam. Selain itu, agar siswa dapat membedakan aspek kepribadian dari Sigmund Freud sehingga mampu menganalisis sendiri tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang termasuk ke dalam bagian *id*, *ego*, atau *superego*.

Terdapat Penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yaitu pada sumber skripsi online yang diteliti oleh Lilin Andriana (2019) berjudul Kajian Psikologi Sastra dalam Novel *Cinta Di dalam Gelas* Karya Andrea Hirata. Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek kajian yang sama yakni novel, Teori yang digunakan dari Sigmund Freud yakni *id*, *ego*, dan *superego*, dan metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada judul. Pada penelitian terdahulu menggunakan judul “Kajian Psikologi Sastra” dan penelitian sekarang yang dilakukan menggunakan judul “Aspek Kepribadian”. Pada penelitian terdahulu meneliti keseluruhan tokoh dalam novel, sedangkan penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada tokoh utama. Pada penelitian terdahulu tidak terdapat implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dan

penelitian yang dilakukan terdapat implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Arganta Embracing The Sun* dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” dengan menggunakan aspek kepribadian pada teori Sigmund Freud (*id*, *ego* dan *superego*).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Rusandi dan Rusli (2021:2) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan mengenai fenomena yang bersifat buatan atau alamiah. Selain itu, Teknik yang digunakan yakni analisis isi. Analisis isi menjadi salah cara yang akan menghasilkan penjelasan secara mendalam terhadap suatu informasi yang akan diteliti. Dalam hal ini, penulis memfokuskan penelitian pada aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Arganta Embracing The Sun* karya Gulla dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara membaca serta memahami keseluruhan isi pada novel, mengidentifikasi hasil temuan data sesuai dengan bagian aspek kepribadiannya seperti *Id*, *Ego*, dan *Superego*, memasukkan temuan data ke dalam bentuk tabel instrument dan menghitung rekapitulasi persentasenya setiap bagian temuan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berupa analisis temuan aspek kepribadian tokoh utama dalam novel *Arganta Embracing The Sun* karya Gulla dengan menggunakan teori kepribadian dari Sigmund Freud yang telah membagikan kepribadian ke dalam 3 aspek, yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego*. Berikut adalah temuan data penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

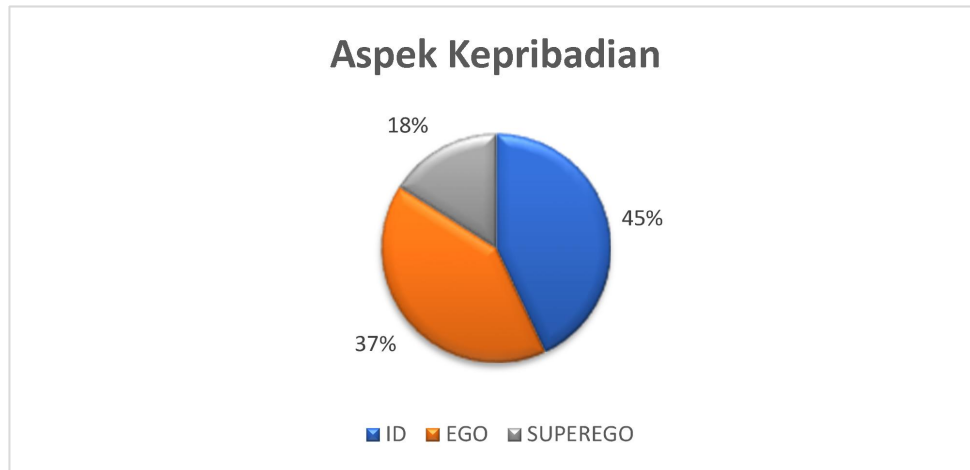
Tabel 4.1

Hasil persentase Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Arganta Embracing The Sun karya Gulla

No.	Aspek Kepribadian	Jumlah Temuan	Presentase
1.	Id	45	45%
2.	Ego	37	37%
3.	Superego	18	18%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Data pribadi

Gambar 4.1
Diagram Persentase Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Arganta Embracing The Sun Karya Gulla



Setelah dilakukan analisis, penulis dapat mendeskripsikan data temuan yang telah diambil dari kalimat atau kutipan dialog dalam novel yang berjumlah 364 halaman dan telah mendapatkan temuan sebanyak 100 data yang diolah pada novel Arganta Embracing The Sun karya Gulla. Selain itu juga terdapat rekapitulasi dari persentase temuan data yang disajikan melalui tabel. Dari table di atas, penulis akan menjelaskan hasil temuan tersebut dengan cara mendeskripsikannya sebagai berikut:

A. Aspek Kepribadian Id

Bagian ini termasuk ke dalam aspek biologis, yakni sebuah sistem yang bersifat alamiah pada kepribadian. Ramdini (2022:521) fungsi Id adalah memenuhi kesenangan yang hanya mementingkan diri sendiri. Kepribadian ini memiliki tujuan menghilangkan ketegangan demi mencapai kesenangan yang diinginkan. Karninik (2019:51) Id merupakan sifat yang tidak mengenal aturan di dalam masyarakat. Dalam hal ini, *Id* bersifat bebas atau tidak ada ketentuan tertentu. Seseorang bisa menerimanya apabila menurutnya itu baik, indah, cantik, dan membuat nyaman. Selain itu, seseorang juga bisa menolaknya apabila menurutnya hal tersebut jelek, tidak bagus, dan tidak nyaman.

1. *Awalnya temannya memaksa ikut, tapi Zara melarangnya. Sebenarnya ada alasan lain, yaitu Zara ingin menenangkan diri karena ia baru putus dengan pacarnya.* (halaman 6)

Dari data di atas, mengandung unsur Id yang menunjukkan bahwa Zara membiarkan dirinya pergi sendiri tanpa temannya serta tidak memikirkan hal buruk yang kemungkinan terjadi ketika pergi sendirian. Zara melakukan itu untuk kesenangan dirinya sehingga Zara ingin sendiri untuk menenangkan dirinya yang tidak dapat diganggu dengan keberadaan temannya.

2. *“Zara memeluk tubuh tegap Arga tanpa malu-malu, suaranya dibuat manja membuat kedua orang tentara yang tadi menangkapnya salah tingkah.”* (halaman 10)

Dari data di atas, mengandung unsur Id karena Zara telah melakukan aksi/tindakan secara spontan yakni memeluk orang yang tidak ia kenali bahkan saat itu merupakan pertemuan pertamanya. Tindakan yang dilakukan Zara tentu akan memberikan pandangan buruk terkait dirinya dari Kapten Arga seperti dianggap cewek murahan, namun hal tersebut tidak diperdulikan oleh Zara karena tujuan utama dia adalah bisa lepas dari TNI yang menangkapnya saat itu.

3. ***Arga duduk di bawah pohon dekat markas sambil memegang kartu nama Zara. Berulang kali ia melafalkan nama gadis itu Zara Yuriva Shahila. (halaman 26)***

Dari data di atas, mengandung unsur Id karena secara tanpa sadar Arga telah terpana dengan Zara yang dimulai dengan melafalkan nama lengkapnya. Hal itu dilakukan dengan senang hati oleh Arga dan dia merasa senang ketika sedang melafal nama Zara.

4. ***"nanti makan siang bersama saya tidak ada penolakan." (halaman 29)***

Dari data di atas, mengandung unsur Id dikarenakan bahwa Arga seperti memaksa Zara untuk tidak menolak ajakannya dan tidak ingin tahu lebih dulu apakah Zara ingin diajak makan siang olehnya atau tidak. Perkataan Arga tersebut hanya menuruti kesenangan di dalam dirinya agar bisa makan siang berdua dengan Zara.

5. ***Zara tanpa sadar melompat dan berjoget-joget saking senangnya. (halaman 33)***

Dari data di atas, mengandung unsur Id karena Zara telah melakukan tindakan yang berasal dari alam bawah sadarnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh rasa senang yang berlebihan sehingga di dalam diri Zara langsung meresponnya dengan melakukan tindakan dia sadari dan dia tidak takut untuk malu di depan orang lain.

6. ***Zara menggoyangkan sampan dengan menggerak-gerakan tubuhnya. (halaman 49)***

Dari data di atas, mengandung unsur Id karena Zara kembali berulah tanpa memikirkan keselamatan dirinya dan Arga yang sedang berada di atas sampan. Hal tersebut menunjukkan bahwa Zara tidak memikirkan terlebih dahulu mengenai dampak negatif dari apa yang dia lakukan. Dia hanya melakukan tindakan yang membuatnya senang.

7. ***"kalau begitu ayo kita uwu-uwuan." (Halaman 52)***

Dari data di atas, mengandung unsur Id karena ia hanya mengiyakan perkataannya tanpa tahu arti sebenarnya dari kata 'uwu-uwuan'. Hal itu disebabkan bahwa tidak mencaritahu terlebih dahulu efek apa yang akan terjadi ketika dia berkata seperti itu kepada pasangannya

8. ***Langkah Arga berhenti disaat ia melihat gamis dengan motif bunga yang sama dengan kunciran yang kemarin ia beri pada Zara. Tanpa Arga sadari tangannya bergerak mengusap gamis itu. (Halaman 71)***

Dari data di atas, mengandung unsur Id karena dia melakukan tindakan tersebut atas persetujuan dari alam bawah sadarnya ketika melihat kecocokan

antara gamis motif bunga yang ia lihat dengan kunci yang pernah ia berikan kepada Zara sehingga tanpa sadar ia mengusap gamis tersebut tanpa memikirkan pandangan orang lain mengenai dirinya seorang pria TNI yang membeli pakaian perempuan di tempat keramaian yaitu pasar.

B. Aspek Kepribadian Ego

Ram dini (2022:524) menyatakan bahwa *Ego* berpegangan pada prinsip realitas. Sedangkan, Hall (2019: 48) *Ego* merupakan aparatus eksekutif pada kepribadian yang bertugas mengatur kepribadian *Id* dan *Superego* dalam membangun hubungan dengan dunia luar demi kepentingan serta kebutuhan kepribadian pada waktu jangka panjang. sikap tenang yang dimiliki mampu untuk menyusun suatu rencana pemuasan dan mengujinya keberhasilannya. Sehingga Bagian ini termasuk ke dalam aspek psikologis yang timbul karena adanya kebutuhan bersama dengan mengaitkan pada kenyataan

1. *Zara mulai meneliti penampilan Arga. Sepertinya ia punya ide agar terlepas dari cengkeraman ini. (halaman 9)*

Dari data di atas, mengandung unsur ego karena saat melihat wajah Arga, dia terlintas memiliki ide agar dapat terlepas dari tawanan temannya itu. Dia akan memikirkan seribu cara untuk bisa lepas karena dia merasa bahwa dia tidak bersalah. Satu persatu ide di otak Zara pun mulai bermunculan.

2. *Untung saja tangan kiri Arga yang bebas digunakan untuk menahan bahu gadis itu agar tidak membentur dashboard. (halaman 15)*

Dari data di atas, mengandung unsur ego karena Arga telah melakukan tindakan yang benar dengan cepat yaitu menahan bahu Zara agar tidak membentur bagian dashboard. tindakan yang dilakukan Arga termasuk dalam bentuk penyelamatan sehingga tidak ada pihak yang dirugikan maupun merugikan

3. *Jujur Zara juga tertarik dengan Arga, namun untuk menjalin sebuah hubungan ia masih ragu. Zara masih ingin bebas dan tidak terikat untuk saat ini. (halaman 44)*

Dari data di atas, mengandung unsur ego karena Zara telah berani membuat keputusan secara tidak terburu-buru. Selain Zara juga masih ingin menikmati masa muda seperti orang lain, dia juga ingin mengenal Arga lebih mendalam lagi sehingga Zara masih membutuhkan waktu untuk menerima ajakan menikah dari Arga. Baginya menikah bukan suatu yang dapat dibuat main-main karena pernikahan itu untuk satu dan selamanya, tidak hanya sementara.

4. *Zara naik ke atas sampan. Ia tidak mau dibilang merepotkan sehingga naik sendiri. (halaman 49)*

Dari data di atas, mengandung unsur ego karena Zara merasa bahwa dia tidak boleh manja apalagi harus merepotkan orang lain. baginya Arga termasuk orang lain yang baru dikenal sehingga tidak boleh merepotkan dirinya. Selain itu, banyak yang berkata bahwa perempuan itu harus mandiri dan jangan bergantung

kepada laki-laki sehingga Zara memutuskan untuk naik ke atas sampan sendirian tanpa bantuan Arga.

5. *“jangan sekarang kapten.” (halaman 52)*

Dari data di atas, mengandung unsur ego karena Zara memberikan keputusan untuk saat ini menolak ajakan Arga untuk menikah. Dia merasa belum terlalu lama dalam mengenal Arga dan dia masih ingin menikmati masa muda seperti teman-temannya.

6. *Arga penasaran, dengan cepat ia mencari kata uwu. Mumpung ada sinyal. (halaman 67)*

Dari data di atas, mengandung unsur ego karena Arga memiliki ide untuk mencari arti dari kata ‘uwu’. Arga melakukannya agar mengetahui arti dari bahasa yang sebelumnya tidak pernah didengar. Sinyal yang berjalan lancar di internetnya menjadi faktor dia melakukan hal tersebut karena dia ingin memanfaatkan waktu yang ada.

7. *Sejak peristiwa itu, ia enggan memakai pakaian kekurangan bahan lagi, ia mengenakan pakaian yang sopan. (halaman 87)*

Dari data di atas, mengandung unsur ego karena Zara telah memutuskan untuk merubah diri dalam berpakaian agar kejadian kemarin yang dapat merugikan dirinya tidak terulang kembali. Zara ingin mencoba berubah menjadi lebih baik sehingga dia dapat hidup dengan tenang, tidak merugikan orang maupun merugikan dirinya sendiri.

8. *Kemudian Zara menggelengkan kepalanya cepat, “ nanti dia terpisah sama ibunya. Pasti mereka akan kehilangan satu sama lain, kayak aku kehilangan ibu aku waktu kecil.” (halaman 95)*

Dari data di atas, mengandung unsur ego karena Zara bisa membuat keputusan dengan bijak bahwa dia tidak ingin membawa hewan itu sebab jika ia membawanya, sama saja dia memisahkan anak hewan itu dari induknya. Dia tidak ingin anak hewan itu menjadi sedih jika harus berpisah dengan induknya. Hal itu sudah dirasakan oleh Zara betapa sedihnya ditinggal oleh ibunya sejak kecil. Maka dari itu, dia tidak ingin anak hewan itu merasakan apa yang Zara rasakan.

C. Aspek Kepribadian Superego

Koswara (Setiawan, 2022: 272) superego menjadi salah satu kepribadian yang mengutamakan nilai-nilai dan aturan. *superego* memiliki sistem yang berbeda dengan *Id*. kepribadian ini sangat lekat pada aturan yang terdapat di lingkungan masyarakat karena baginya aturan atau nilai tersebut telah disetujui secara bersama. Maka dari itu, sudah menjadi kewajiban untuk mengikuti dan mematuhi. Fest (Krisnanto dkk,

2024: 64) *Superego* adalah prinsip realistik yang didasarkan oleh aspek moral dan bersifat menentang dari prinsip *Id* dan *Ego* karena adanya pembatasan saat bertindak. Hal tersebut dapat dijadikan solusi bagi *ego* dalam memberikan keputusan pada tuntutan *Id*.

1. ***“selama satu bulan ini seluruh kegiatan KKN yang akan kalian lakukan berada di bawah pengawasan saya. Ini amanat langsung dari Kepala Desa.” (halaman 21)***

Dari data di atas, mengandung unsur *superego* karena Arga akan menjalankan pesan yang diberikan oleh kepala desa. Akibat dari tindakan Zara yang mengaku bahwa ia calon istri Arga, saat ini berita tersebut telah sampai ke kepala desa sehingga beliau memberi kepercayaan untuk mengawasi selama kegiatan KKN berlangsung dan kepercayaan itu dijalankan dengan baik oleh Arga. Hal itu dibuktikan pada kata “amanat” yang memiliki arti sebuah kepercayaan atau pesan yang diberikan oleh seseorang untuk dijalankan dengan baik dan benar.

2. ***Zara pamit kepada Tiara dan Lin yang baru selesai, pasti teman-teman yang lain sibuk berdandan dan merapikan kerudung. (halaman 32)***

Dari data di atas, mengandung unsur *superego* karena ketika Zara ingin pergi, dia memiliki kesadaran untuk berpamitan dengan teman KKN nya. Hal itu dilakukan olehnya agar teman-temannya tidak khawatir saat dia pergi dan menjadi tahu kemana tujuan Zara pergi sehingga jika nanti ditanya mengenai keberadaan Zara, temannya bisa menjawab dengan jujur.

3. ***“maaf Kapten aku tidak bisa.” (halaman 41)***

Dari data di atas, mengandung unsur *superego* karena Zara telah berani memutuskan yang dia inginkan namun nyatanya jawaban dia berbanding kebalik dengan harapan Arga. Zara tidak ingin membuat Arga kecewa, sehingga dia menambahkan kata maaf untuknya sebagai wujud kesopanan karena telah menolak ajakannya.

4. ***“Sebenarnya saya ingin kita langsung menikah sekarang, namun karena saya belum bertemu kedua orang tuamu dan saya masih ada urusan di sini saya tidak bisa langsung melamar kamu.” (halaman 43)***

Dari data di atas, mengandung unsur *superego* karena Arga tau tatacara untuk mengajak anak perempuan menikah yaitu dengan menemui orang tuanya dan meminta izin secara baik baik. Hal itu dilakukan sebagai wujud kesopanan Arga sehingga dia mampu menghargai posisi orang tuanya.

5. ***Zara memulai kelas dengan mengucapkan salam, lalu memimpin doa dan membuka kelas sekalis perkenalan dengan anak-anak. (halaman 46)***

Dari data di atas, mengandung unsur *superego* karena Zara memiliki adab ketika hendak masuk kelas, yaitu bagian awal mengucapkan salam, membaca doa agar pembelajaran yang ia berikan hari ini dapat bermanfaat bagi murid-muridnya serta berjalan dengan lancar. Hal itu dilakukan sesuai dengan

tata cara belajar yang benar menurut islam dan sebagai bentuk moralitas dari Zara yang nantinya dapat ditiru oleh muridnya

6. *Zara memulai kelas dengan mengucapkan salam, lalu memimpin doa dan membuka kelas sekaligus perkenalan dengan anak-anak. (halaman 46)*

Dari data di atas, mengandung unsur superego karena Zara memiliki adab ketika hendak masuk kelas, yaitu bagian awal mengucapkan salam, membaca doa agar pembelajaran yang ia berikan hari ini dapat bermanfaat bagi murid-muridnya serta berjalan dengan lancar. Hal itu dilakukan sesuai dengan tata cara belajar yang benar menurut islam dan sebagai bentuk moralitas dari Zara yang nantinya dapat ditiru oleh muridnya.

7. *“Terima kasih, Bu,” Arga tersenyum mendengar doa sang ibu penjual. (halaman 71)*

Dari data di atas, mengandung unsur superego karena Arga mengucapkan terima kasih kepada penjual yang mendoakannya dengan hal yang baik. Arga tidak bisa membalaas dengan jasanya, sehingga dia menggantikannya hanya dengan ucapan terima kasih. Ucapan itu juga membuat orang lain merasa senang karena telah dihargai.

8. *Selesai membereskan perlengkapan sound dan lain-lainnya. zara pamit ingin ke markas. (halaman 77)*

Dari data di atas, mengandung unsur superego karena Zara mengetahui adab ketika ingin pergi, yaitu pamitan kepada teman-temannya. Hal itu dilakukan oleh Zara agar temannya mengetahui kemana Zara akan pergi dan tidak khawatir jika tidak melihatnya.

Selain itu, penelitian ini dapat diimplikasikan pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII semester ganjil yang berlandaskan kurikulum 2013, 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 Mercancang Novel dengan Memperhatikan Isi dan Kebahasaan. Berdasarkan pada kompetensi dasar tersebut, guru dapat melakukan dengan cara pada bagian pembuka, guru dapat memasuki kelas dan memulai pembelajaran yang diawali dengan mengucapkan salam, berdoa, serta melakukan pengecekan kehadiran pada siswa. Lalu pada kegiatan inti, guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kerja yang akan menganalisis unsur intrinsik dalam karya sastra novel, tapi sebelumnya siswa membaca terlebih dahulu novel yang telah disediakan oleh guru yaitu novel Arganta Embracing The Sun. Implikasi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kepada siswa hasil penelitian untuk dijadikan sebagai contoh dalam penentuan watak atau karakter tokoh yang terlibat pada novel tersebut. dan terakhir pada bagian terakhir, siswa diminta untuk melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Implikasi ini memiliki tujuan mampu memudahkan siswa dalam menentukan atau membedakan watak yang terdapat pada kepribadian setiap orang. Guru dapat menggunakan implikasi ini sebagai bahan kajian pada materi unsur intrinsik pada Novel seperti tema, latar, alur, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

SIMPULAN

Kepribadian manusia dapat terbentuk melalui tingkah laku, perbuatan, serta kebiasaan yang telah dilakukan. Selain itu, kepribadian bersifat tidak tentu dan dapat

berubah sesuai dengan perkembangan kejiwaan orang tersebut. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Arganta Embracing The Sun karya Gulla dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aspek kepribadian tokoh utama dalam novel Arganta Embracing The Sun karya Gulla memiliki 3 tipe kepribadian diantaranya kepribadian Id berjumlah 45 data dengan persentase 45%, kepribadian Ego berjumlah 37 data dengan persentase 37%, dan kepribadian superego berjumlah 18 data dengan persentase 18%. Maka dari itu, kepribadian yang terdapat pada tokoh utama dalam novel Arganta Embracing The Sun karya Gulla lebih mendominasi bagian Id, dibandingkan bagian Ego dan Superego.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Siti Muharomah selaku dosen pembimbing materi dan Ibu Ira Pratiwi Ramdayana selaku dosen pembimbing Teknik yang telah membantu serta membimbing penulis dengan suka cita selama penyusunan artikel berlangsung. Terima kasih kepada seluruh dosen pengajar di Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan ilmu pengetahuan dengan sabar selama 4 tahun melaksanakan perkuliahan baik daring maupun luring. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, abang kandung, dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat serta doa yang tulus agar dapat menyelesaikan artikel dengan baik. Terima kasih kepada seluruh teman yang telah memberikan informasi mengenai penyusunan artikel ini. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha dalam menyelesaikan artikel dengan sepuh hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M., Mahdalena, Y. (2024). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Perempuan yang Menunggu Hujan Karya Rida K Liamsi. *METAFORA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 11(1), 150. Retrieved From <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/METAFORA/article/view/21432>
- Hall, C.S. (2019). Psikologi Freud: Sebuah Bacaan Awal. Yogyakarta:IRCiSoD.
- Karninik, dkk. (2019). Psikologi Tokoh Utama dalam Novel Dilan, Dia adalah Dilanku 1991 Karya Pidi Baiq. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 4 (2), 51. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/1228>
- Krisnanto A., dkk. (2024). Analisis Id, Ego, dan Supergo pada Tokoh Lolita dalam Novel Secret Obsession Karya Anggarani. *Observasi: Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(1), 64. Retrieved From <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Obsesrvasi/article/download/117/118/539>
- Kusumawati, H., dkk. (2022). Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung*, 3, 162. Retrieved From <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/20172/646>
- Mirawati, dkk. (2019). Analisis Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Ditinjau dari Sosiologi Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(3), 316. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.528/ilmubudaya.v3i3.1998>
- Ramdini O.N, dkk. (2022). Konflik Batin dalam Novel Burung Kayu Karya Niduparas Erlang: Psikoanalisis Sigmund Freud, *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 521-524. Retrieved From <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/download/284/206>

- Rusandi, Rusli M. (2021). Merancang Penelitian Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2. Retrieved from <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Setiaji, A.B. (2019). Kajian Psikologi Sastra dalam Cerpen “Perempuan Balian” Karya Sandi Firl. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Ambon*, 1(1), 26. Retrieved From <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/lingue/article/view/1176>
- Setiawan A., dkk. (2022). Perkembangan Kepribadian Ali Akbar dalam Cerpen Orang Kalah Karya Dadang Ari Murtono. *Jurnal ANUVA*, 6(3), 272. Retrieved From <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/14754/8146>